

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan melalui beberapa tahapan pengumpulan data, pengolahan data serta analisis, sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul “Studi tentang Implementasi Pembiasaan Shalat Fardlu Berjamaah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA NU 05 Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2017-2018” sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Shalat Fardlu Berjamaah di SMA NU 05 Brangsong Kendal telah terjadwal dengan baik. Pada waktu kegiatan pembelajaran Shalat, Guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Guru Menyampaikan Materi Tentang Shalat.
 - b. Guru melakukan Pendekatan-Pendekatan dalam Pembiasaan Shalat Fardlu Berjamaah.
 - c. Guru menggunakan Media dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Shalat.
2. Karakter Religius Siswa

Peran guru dalam penanaman karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa SMA NU 05 Brangsong Kendal telah diupayakan memaksimalkan menggunakan peran sebagai pendidik sekaligus berperan sebagai pengajar, di dalam maupun luar kelas dan telah berkategori baik.

Dengan cara meluangkan waktu untuk shalat berjamaah dengan tata tertib dan disiplin di musholla, sopan santun berbicara antara peserta didik, dan guru, berpakaian menutup aurat, membudayakan senyum, sapa dan salam, memasang hasil karya peserta didik berupa photo dan moto yang mengandung pesan nilai-nilai keagamaan. akan tetapi diharapkan perlunya partisipasi bukan hanya dari pelaksanaan melainkan

penunjang berupa peran keluarga dan masyarakat lingkungan sekitar siswa perlu di perhatikan.

Dalam nilai religius dapat pula terkandung berupa; semangat berkorban, peduli sesama, saling menolong, perilaku tradisi shalat berjamaah, gemar bersedekah, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembiasaan Shalat Fardlu Berjamaah

a. Faktor Pendukung

1) Partisipasi keluarga Setelah anak didik dapat membedakan yang baik dan yang buruk, maka mereka mulai belajar mengaji Al Qur'an pada orang tua atau mengaji dengan anggota keluarga yang lain. Belajar mengaji dapat disebut sebagai pendidikan agama yang mula-mula dialami anak. Suasana kependidikan atau pergaulan dalam pengajian Al Qur'an menimbulkan kesan tersendiri dalam berkenalan dengan agama secara formal. Dalam belajar agama diperlukan motivasi yang mendorong dan memperkuat semangat. Dari mengenal agama secara rasional dan berproses akan tumbuh kesadaran beragama tidak perlu datang dari luar, akan tetapi tumbuh sendiri. Tak perlu ditakut-takuti atau dipuji. Agama telah menjadi kepribadian dan menyatu dalam hidupnya. Kesadaran beragama yang berproses dengan pengalaman dalam kehidupan akan berkembang menjadi kematangan beragama

2) Metode pembiasaan yang dilakukan dengan banyak mempraktekkan, sehingga mereka senang melakukan tanpa disadari telah tertanam nilai-nilai Islam serta tidak ada suatu paksaan.

b. Faktor Penghambat

1) Perbedaan latar belakang siswa baik yang sifatnya dari diri siswa maupun dari latar belakang keluarga, ini akan menyulitkan guru

untuk menentukan pendekatan dalam mengarahkan atau memotivasi siswa.

- 2) Belum adanya penerapan pembelajaran individual bagi siswa yang kurang mampu, sehingga siswa yang kurang akan tertinggal dengan siswa yang aktif

B. Saran

1. Bagi guru PAI seharusnya melaksanakan pembelajaran PAI dengan baik, artinya setiap pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya dari segi kemampuan kognitif, tapi juga kemampuan psikomotorik, dan afektif, terutama dalam pembelajaran Shalat seharusnya peserta didik diarahkan tidak hanya tahu tentang praktek Shalat tetapi yang lebih penting dari itu menjadikan peserta didik menghayati makna yang terkandung dalam Shalat sehingga tertanam sehari-hari dalam kehidupan peserta didik.
2. Dalam menyampaikan materi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga materi itu dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Selain itu metode yang digunakan harusnya bervariasi yang arahnya tentunya bagi pemahaman peserta didik dalam menjalankan makna dalam Shalat.
3. Pihak sekolah terutama kepala sekolah seharusnya menyediakan sarana prasarana untuk meningkatkan pembelajaran Shalat
4. Bagi pemerintah seharusnya membuat tidak hanya mengukur peserta didik dari kemampuan kognitif saja yaitu nilai yang bagus dengan hitungan angka, tetapi bagaimana penilaian itu juga lebih bersifat afektif apalagi pada pendidikan Shalat.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bagaimanapun juga skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran yang bersikap

membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan langkah awal dalam penelitian ilmiah peneliti. peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Sebab, tiada gading yang tak retak dan tiada manusia yang tak pernah berbuat salah dan dosa. Oleh karenanya saran, kritik dan masukan yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat saya harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Hanya kepada Allah penulis berdoa semoga semua pihak tanpa disebut namanya, mendapatkan balasan yang baik dan setimpal. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua dan tentunya selalu mendapat *Hidayah* dan *Maghfirah* dari Allah *Rabbul Izzaty*, Amin Ya Robbal Alamin.

